

**HUBUNGAN TINGKAT KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS RIAU ANGKATAN 2010**

Siti Rahmah¹, Zulharman², Devi Risma³

ABSTRACT

Learning achievement and level of study skill have variations. One of factors that affect learning achievement is study skill. Study skill is a technique with strategy domination in improving understanding of learning in obtaining, maintaining, also to get and solve problem become more effective and productive. The purpose of this study was to determine correlation of level of study skill with learning achievement of Medical Faculty students of Riau University batch 2010. This study design was analytic with cross sectional approach. The subject of this study was Medical Faculty students of Riau University batch 2010. This study sample was taken by total sampling technique. This study used questionnaire of study skill to measure level of study skill and Study Results Card (SRC) to measure learning achievement. Statistical test used for correlation of personality type with learning achievement was Spearman test. This study results showed there was not significant correlation between level of study skill and learning achievement ($p=0,307$). The conclusion of this study was most of students' level of study skill is skillful and most of students (Grade Point Average) GPA category were very satisfying.

Keywords : *study skill, learning achievement*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan dokter menyebabkan perlu diadakannya perubahan pada kurikulum pendidikan dokter dari konvensional yang berupa *teacher centered* menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berupa *student centered* yaitu kurikulum yang melibatkan peran aktif dari peserta didik dengan cara diskusi maupun belajar mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.¹

Dalam dunia pendidikan kedokteran, prestasi belajar merupakan suatu indikator dari keberhasilan proses belajar. Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang telah dicapainya. Prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa.²

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan kedokteran antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terdiri dari tingkat intelegensi, kepribadian, motivasi, minat, kesehatan fisik, dan keterampilan belajar dari seseorang, sedangkan faktor eksternal antara lain seperti tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan sosial dari pendidikan tersebut.^{3,4}

Dean mengatakan bahwa keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Devine mengungkapkan keterampilan belajar adalah keterampilan yang berhubungan dengan penguasaan strategi belajar dalam meningkatkan pemahaman tentang cara belajar yang efektif dan produktif. Menurut Marshak & Burkle keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan serta mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan.⁵ Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar itu adalah suatu teknik dengan penguasaan strategi dalam meningkatkan pemahaman tentang cara belajar dalam memperoleh, mempertahankan, serta mengungkapkan dan menyelesaikan persoalan menjadi lebih efektif dan produktif.

Keterampilan belajar meliputi beberapa aspek yang berbeda. Baron dkk membagi keterampilan belajar menjadi tiga aspek, yaitu penentuan tujuan, strategi belajar, dan kebiasaan belajar. Archer dan Neubaure menekankan pada manajemen waktu, pengambilan ujian (*test taking*), tingkah laku dikelas, dan kajian tentang konsentrasi.⁵ Aspek keterampilan belajar berdasarkan pada konsep Dennis H Congos dari *Student Academic Resource Centre* (SARC), yaitu manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan mempersiapkan tes.⁶

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa angkatan 2010, karena mahasiswa angkatan 2010 merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah dan sudah mendapat (Kartu Hasil Studi) KHS serta telah melewati berbagai blok dalam beradaptasi dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Mahasiswa angkatan 2010 merupakan mahasiswa semester VI. Penelitian mengenai hubungan tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada sistem KBK belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat keterampilan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010.

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu jenis penelitian dengan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada suatu saat. Penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada tanggal 28 Juni 2013. Jumlah responden penelitian ini adalah 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi.⁷

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran tingkat keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Setelah diperoleh data dari kuesioner keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat keterampilan belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat terampil	174 - 205	3	3%
Terampil	141 - 173	48	48%
Cukup terampil	108 - 140	42	42%
Kurang terampil	75 - 107	6	6%
Tidak terampil	41 - 74	1	1%
Total		100	100%

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 sebagian besar memiliki keterampilan yang baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 48 orang (48%) terampil dengan skor 141-173, 42 orang (42%) cukup terampil dengan skor 108-140, 6 orang (6%) kurang terampil dengan skor 75-107, 3 orang (3%) sangat terampil dengan skor 174-205, dan 1 orang (1%) tidak terampil dengan skor 41-74.

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

2. Gambaran prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Gambaran Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Kategori	IPK	Frekuensi	Persentase (%)
Memuaskan	2,00 - 2,74	22	22%
Sangat memuaskan	2,75 - 3,49	78	78%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif semester V mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 yang terbanyak adalah 2,75 - 3,49 dengan kategori sangat memuaskan yaitu 78 orang (78%), kemudian 2,00 - 2,74 dengan kategori memuaskan yaitu 22 orang (22%).

3. Hubungan antara tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Hubungan tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Uji hipotesis tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar

Skor keterampilan belajar	Indeks Prestasi Kumulatif		P
	(2,00-2,74)	(2,75-3,49)	
174 - 205	1 (1%)	2 (2%)	0,307
141 - 173	11 (11%)	37 (37%)	
108 - 140	9 (9%)	33 (33%)	
75 - 107	1 (1%)	5 (5%)	
41 - 74	0 (0%)	1 (1%)	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan belajar dengan IPK 2,00 - 2,74 berada paling banyak pada skor 141-173 sebanyak 11 orang (11%), yang paling sedikit pada skor 174-205 sebanyak 1 orang (1%) dan pada skor 75-107 sebanyak 1 orang (1%). Tingkat keterampilan belajar dengan IPK 2,75 - 3,49 berada paling banyak pada skor 141-173 sebanyak 37 orang (37%) dan berada paling sedikit

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

pada skor 41-74 sebanyak 1 orang (1%). Hasil uji hipotesis didapatkan $p = 0,307$, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 sebagian besar memiliki keterampilan belajar yang terampil yaitu 48%, cukup terampil 42%, kurang terampil 6%, sangat terampil 3%, dan tidak terampil 1%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 bervariasi. Hal ini sesuai dengan teori Purwanto yaitu setiap individu memiliki ciri khas masing-masing yang dapat membedakan dirinya dengan individu lain, begitu pula halnya dengan mahasiswa kedokteran yang memiliki ciri khas masing-masing.⁸

Menurut Devine keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang berhubungan dengan penguasaan strategi belajar dalam meningkatkan pemahaman tentang cara belajar yang efektif dan produktif.⁵ Berdasarkan konsep Dennis bahwa keterampilan belajar memiliki 6 aspek, antara lain manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan persiapan tes.⁶

Pada penelitian ini sebagian besar dari subjek penelitian terampil dalam mengatur proses belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti usia para subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kecakapan dalam menggunakan strategi-strategi belajar yang efektif. Motivasi dan tujuan dari belajar yang cukup tinggi membuat subjek penelitian lebih meningkatkan strategi dalam belajarnya.⁹

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa frekuensi terkecil adalah tidak terampil yaitu 1%. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti tidak percaya pada diri sendiri, kurangnya kesadaran akan kebutuhan belajar, motivasi dan tujuan belajar yang kurang, sehingga para subjek penelitian tidak melakukan suatu usaha yang bisa meningkatkan strategi dalam belajar.⁹

2. Gambaran prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa sebagian besar subjek penelitian 78% memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan (2,75 – 3,49). Menurut Wibisono, tuntutan lahan pekerjaan yang cenderung menetapkan indeks prestasi di

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

atas 2,75 mendorong adanya motivasi yang tinggi bagi seorang mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik.¹⁰ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Roberts dalam Lusiana, bahwa setiap manusia memiliki kekuatan dasar yang mendorong dirinya untuk meningkatkan potensi diri sampai batas maksimum dalam bidang edukasi.¹¹

Tingginya IPK yang dicapai mahasiswa juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yaitu intelegensi. Intelegensi dapat mempengaruhi potensi individu untuk menyelesaikan pendidikannya, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor minat, motivasi, fasilitas, tenaga pengajar dan lain-lain.⁴

3. Hubungan antara tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji hipotesis *spearman* didapatkan $p\text{-value} = 0,307$, artinya $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nouhi et al mengenai hubungan keterampilan belajar terhadap prestasi akademik di Universitas Kerman bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar.¹² Hasil penelitian ini disebabkan karena keterampilan belajar bukan hanya satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti, IQ, motivasi, minat, tipe kepribadian, keadaan keluarga, tenaga pengajar, alat-alat belajar, dan kondisi lingkungan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang memiliki tingkat keterampilan belajar yang rendah namun hasil IPK tinggi yaitu bahwa dia bukanlah termasuk orang yang rajin dan hanya belajar ketika hanya akan ujian saja. Dia juga mengaku tidak tahu keterampilan belajar itu seperti apa, dan metode-metode yang diajarkan di kampus pun tidak diterapkan. Sejauh ini dia mengakui bahwa tidak ada kendala dalam proses belajar baik selama dikampus maupun dirumah, bahkan orang tua pun dirumah turut menyediakan fasilitas pendukung dirumah. Dukungan dari teman-teman pun sangat membantu dalam proses perkuliahan, baik dalam hal perkuliahan umum maupun saat ujian.

Berdasarkan wawancara dari mahasiswa dengan keterampilan belajar tinggi tapi IPK rendah memberikan jawaban yang sebaliknya. Dia mengakui bahwa belum puas dengan IPK yang didapatkannya sekarang, tapi yakin bisa mendapatkan IPK yang lebih baik. Dia mengakui bahwa telah belajar dengan cukup baik sebelum menghadapi ujian maupun dalam proses perkuliahan sehari-hari umumnya, dan melengkapi tiap tugas harian yang diberikan. Dia juga mengakui bahwa telah menerapkan keterampilan belajar saat proses belajar meski tidak secara keseluruhan. Dia juga mengakui tidak menemukan hambatan yang berarti selama proses belajar

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

dikampus, hanya saja dengan kuota 1 blok sampai 8 sks membuat nilai IPK *down* hingga ke nilai C atau D. Dukungan dari teman-teman dan orang tua pun sangat membantu dalam proses perkuliahannya.

Dari tabel 4.3 didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK 2,75-3,49 (sangat memuaskan) dengan jumlah terbanyak adalah mahasiswa yang memiliki rentang keterampilan belajar 141 – 173 (terampil). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Jonston & Anderson bahwa melalui keterampilan belajar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari *textbook*, media elektronik, kuliah dan berbagai sumber belajar lainnya serta dapat meretensinya dengan baik dalam *long-term memory*nya.¹³ Mahasiswa yang mengerti, menguasai dan menggunakan keterampilan belajar ini akan dapat belajar secara mendalam (*deep learning*), sehingga mereka mempunyai prestasi belajar yang memuaskan selama proses pendidikan di fakultas kedokteran. Penguasaan keterampilan belajar ini juga menjadi bekal baginya untuk melakukan *continuing education* secara mandiri di dalam karir profesionalnya nanti. Penelitian Sleight dan Mavis menunjukkan bahwa mahasiswa yang prestasinya tinggi memiliki tingkat motivasi, disiplin, konsentrasi, perhatian, strategi dan persiapan ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang prestasinya rendah.¹³

KELEMAHAN PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan sekitar pukul 13.30 WIB. Pengambilan data yang ideal dilakukan pada pagi hari, sebelum mahasiswa melakukan aktivitas rutin. Untuk itu peneliti tidak bisa merubah jadwal perkuliahan yang sudah ditetapkan oleh fakultas. Kondisi ini tidak terlalu mempengaruhi hasil yang didapat karena seluruh subjek penelitian mengalami hal yang sama.

Penelitian yang dilakukan Herlina mengenai belajar efektif mengatakan bahwa waktu efektif dalam belajar adalah pada pagi hari, karena pada pagi hari seseorang dalam keadaan segar jasmani serta prima untuk menerima pembelajaran. Pada siang hari terdapat banyak faktor eksternal dan internal seseorang yang dapat mempengaruhinya, seperti *mood*, kelelahan, cuaca, dan pada siang hari juga banyak digunakan oleh seseorang untuk istirahat.¹⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010, dengan jumlah sampel 100 mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar keterampilan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 termasuk kategori terampil.

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

2. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010 sebagian besar termasuk kategori sangat memuaskan.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat keterampilan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2010.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

KEPUSTAKAAN

1. Program pendidikan dokter Universitas Riau. Buku Pedoman Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Pekanbaru: Universitas Riau; 2009
2. Dalyono M. Psikologi pendidikan. Jakarta.Rineka Cipta:2010
3. Walgito Bimo. Bimbingan dan Konseling di sekolah.Yogyakarta. Andi Offset:2004.153
4. Ahmadi A, Supriyono W. Psikologi Belajar. Jakarta.Rineka Cipta:2004
5. Larasati. R, Program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan belajar [Repository]. Universitas Pendidikan Indonesia: 2011 (*diakses pada 8 Januari 2013, 18:18:23*)
6. Congos D H. Inventory of College Level Study Skills. Student Academic Resource Centre. (*diakses pada 22 Maret 2013, 20:11:34*) http://sarc.sdes.ucf.edu/docs/learning_skills/study_skills_and_diagnostics/inventory_of_college_level_study_skills.pdf
7. Budiarto E. Metodologi penelitian kedokteran. Jakarta. Penerbit buku kedokteran EGC: 2003
8. Purwanto N. Psikologi pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosda Karya: 2011
9. Ormrod J E. psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang. Edisi 6. Jakarta. Erlangga: 2009
10. Wibisono MV. Kecerdasan emosional membantu sukses dalam pekerjaan; 2009 [diakses pada tanggal 13 april 2013] Available from: <http://mphp.pertamina.com/>
11. Lusiana M. Hubungan tipe kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2006 [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2009
12. Nouhi E, Shakoori A, Nakhei N. Study habits and skills, and academic achievement of students in Kerman University of medical science. Journal of Medicine Education Summer & Fall 2008 Vol. 12,No.3 ,4 (*diakses pada 9 Januari 2013, 12:49:05*)

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi

13. Nurhayati. Hubungan antara persepsi keterampilan belajar dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Tesis]. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2011
14. Herlina. Belajar yang efektif. Jurusan Psikologi, FIP-UPI.

¹Penulis:Siti Rahmah. Email : msr.dr16@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Psikologi